

PENERAPAN KONSEP REKREATIF EDUKATIF UNTUK PENGEMBANGAN MUSEUM SEJARAH PURBAKALA PLERET BANTUL

DEVELOPMENT DEVELOPMENT OF THE MUSEUM OF THE Archaeological History of the BANTUL PLERET With an Educational Recreational Approach

Abstrak

Dalam mendorong kemajuan dan peningkatan jumlah pengunjung wisatawan di Museum Sejarah Purbakala Pleret Bantul, diperlukan pembaruan dan pengembangan terhadap tempat-tempat wisata sejarah seperti museum sebagai wadah rekreatif serta edukatif. Kabupaten Bantul dikenal dengan beragam wisata yang dimilikinya, pemerintah kabupaten bantul serius menggarap wisata didaerah mereka dengan mengoptimalkan pengembangan obyek wisata daerah Bantul, telah ditempuh program diversifikasi (penganekaragaman) produk wisata yang akan dikembangkan dan diperbarui. Salah satu tempat wisata yang akan dikembangkan dan diperbarui yaitu Museum Sejarah Purbakala Pleret. Asal situs peninggalan kerta, Pleret berawal dari masa kepemimpinan Sultan Agung yang memimpin Kerajaan Mataram Islam, beliau memindahkan pusat kerajaan ke daerah Kerta saat ini berada di dalam wilayah Pleret, Bantul. Sultan Agung membangun keratin dan kemudian menjalankan pemerintahan dari kerajaan tersebut dan bangunan tersebut sekarang dijadikan museum. Daerah Istimewa Yogyakarta sudah menetapkan Museum Sejarah Purbaka Pleret sebagai kawasan cagara budaya dan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta menanggapi keseriusan akan pengembangan museum tersebut dnegan segera mengakuisisi lahan kurang lebih seluas 4000 m2 pada daerah tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengenai proses pengembangan dan perancangan bangunan museum dengan penerapan konsep Rekreatif Edukatif, yang mana akan meningkatnya antusiasme masyarakat lokal maupun internasional dihari-hari biasa tanpa menantikan event-event tertentu. Hal ini diharapkan agar pengunjung tidak cepat merasa bosan untuk mengunjungi tempat wisata sejarah. Upaya tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti bentukan dan pola ruangan, fasilitas yang disediakan dan aktivitas yang diadakan untuk pengunjung. Dengan demikian, museum ini dapat memberikan wawasan baru bagi pengunjung dalam hal pengetahuan sejarah dengan lebih baik dan nyaman

Kata kunci: Pengembangan, Bantul, Museum Purbakala, Kreatif, Edukatif

Abstract

In encouraging and increasing the number of visitors at Pleret Pre-Historical Museum at Bantul regency, there is a need for renewal and development of historical tourist sites such as the museum as recreative and educational place. Bantul regency is known for its many tourist visitors. Also, the government is seriously leveraging tourism in its area by optimizing the development of local tourist attractions, and a diversification program for tourist products to be implemented and updated. One of place that will be developed is Pre-Historical Museum of Pleret. The museum was built by Sultan Agung era which is a leader of Mataram Islam Empire. He moved the capitol of the state to Pleret, Bantul regency. After the leadership of Sultan Agung, the building was not used and now it is renovated as a museum. Special Region of Yogyakarta has set the Pleret Pre-Historical Museum as a reserve area and will enlarge the area with acquisitioning 400 m2 in that area. Conclusion of this research is about the development process and planning of the museum with a concept of Recreative Educative. With a hope that it will increase enthusiasm of local and international tourists. This is expected to prevent tourist's boredom in visiting historical place. To achieve the aim of this study, there are some factors should be noticed such as building and space patterns, what facilities provided, and what activities provided for visitors. By this, the museum can be be a better place and more comfortable to learn historical and ancient stuff.

Keywords: Development, Bantul, Historical Museum, Recreative, Educative

Dwi Saputra^[1]
Endy Marlina^[2]

Universitas Teknologi Yogyakarta

^[1]dwisaputra733@gmail.com
^[2]endy.marlina@uty.ac.id

Daftar Pustaka

- Direktorat Museum. (2007). *"Pengertian Museum"*. Direktorat Jenderal Sejarah Dan Purbakala Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ching, Francis D.K.(2000). *"Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya ed.ke-2. Terj. Nurrahman Tresani Harwadi"*. Jakarta : Erlangga.
- Neufert, Ernst. (2002). *"Data Arsitek Jilid 2, Terjemahan oleh Sunarto Tjahjadi"*. Jakarta : Erlangga.
- Nurmala. (2003). *"Panduan Pelestarian Bangunan Tua di Kawasan Pecinan Pasar Baru Bangung"*. Bandung : Intitut Teknologi Bandung.
- The Australia ICOMOS Charter for Places of Cultural Significance, (2013). *"The Burra Charter"*. Jakarta: Erlanga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008). Diakses 2021, dari www.kbbi.web.id
- Pamungkas, L. S., Meytasari C., & Trieddiantoro, H. (2017). Virtual Reality As A Spatial Experience For Architecture Design: A Study of Effectiveness for Architecture Students. *International Conference on Architectural Education in Asia (eduARCHsia 2017)*. Yogyakarta: EDP Sciences. doi:<https://doi.org/10.1051/shsconf/20184105005>
- Putro, H. T., Pamungkas, L. S., & Meytasari, C. (2017). Virtual Reality As A Spatial Experience For Architecture Design: A Study of Effectiveness for Architecture Student. *International Conference on Architectural Education in Asia (eduARCHsia 2017)*. Yogyakarta: EDP Sciences. doi:<https://doi.org/10.1051/shsconf/20184105005>.